

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus

- a. Kajian Historis Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus

Rumah Tahanan Negara memiliki tugas pokok yang diantaranya adalah melaksanakan perawatan terhadap tahanan atau narapidana sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor M. 04.UM.01.06 Tahun 1983 tanggal 16 Desember 1983 tentang Penetapan Lembaga Pemasyarakatan tertentu sebagai Rumah Tahanan Negara, maka Lembaga Pemasyarakatan Kudus berubah statusnya menjadi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus bersama 274 Lembaga Pemasyarakatan lainnya yang berada di Indonesia.

Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor : M.04- pr.07.03 Tahun 1985 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Tahanan Negara dan Rumah Penyimpanan Benda Sitaan Negara tertanggal 20 September 1985 Rumah Tahanan Negara merupakan pelaksana teknis di bidang penahanan untuk kepentingan penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang Pengadilan yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Kehakiman.¹

Rumah Tahanan memiliki fungsi dalam melaksanakan tugas yang diantaranya adalah:

1. Memberikan pelayanan terhadap narapidana.
2. Melaksanakan pemeliharaan dalam hal keamanan dan menjunjung tata tertib Rumah Tahanan.
3. Melaksanakan pengelolaan Rumah Tahanan.

¹ Dokumentasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus Semester I Tahun 2020, Dikutip Tanggal 27 September 2023.

4. Melaksanakan urusan tata usaha.²

Selain memiliki fungsi tersebut, Rumah Tahanan Negara pada realitanya di lapangan juga berfungsi sebagai lembaga yang melaksanakan pembinaan kepada warga binaan. Dalam Menjalankan fungsi dan tugas Rumah tahanan agar sejalan dengan peraturan yang tercantum dalam undang-undang, dengan demikian diperlukan susunan program rencana dan kalender kerja, supaya Rumah Tahanan sesuai dengan tugas pokoknya dalam melaksanakan tugasnya. Dengan penyusunan program kalender kerja, bertujuan agar target yang ditentukan tercapai.

b. Letak Geografis Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus

Lokasi Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus terletak pada Jalan Sunan Kudus nomor 70 Kudus, Desa Demaan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 59300, Telepon/ Fax : (0291)437581, Email: rutan_kudus@yahoo.com.

Sejarah berdirinya bangunan Rumah Tahanan yang terletak di kudus ini telah berdiri pada zaman penjajahan Jepang (tidak terdapat data yang valid dan tidak adanya dokumentasi dari Rumah Tahanan) bangunan Rumah Tahanan telah mengalami beberapa kali renovasi dikarenakan adanya program pemerintah yaitu pelebaran jalan yang mengharuskan Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus yang semula menghadap ke utara yaitu jalan Sunan Kudus, menjadi kearah timur. Dengan adanya perubahan tersebut terbit sertifikat baru dengan Nomor 11.15.05.13.4.00010 pada 10 september 1998.³

Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus memiliki fasilitas sebagai berikut :

² Dokumentasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus Semester I Tahun 2020, Dikutip Tanggal 27 September 2023.

³ Dokumentasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus Semester I Tahun 2020, Dikutip Tanggal 27 September 2023.

- Luas Tanah : 4.108 (Empat Ribu Seratus Delapan) m²
- Luas Bangunan : 2.377 (Dua Ribu Tujuh Puluh Tujuh) m²
- Status Kepemilikan : Hak Pakai
- Kapasitas : 104 (Seratus Empat) orang
- Jumlah Blok : 3 (Tiga) blok, terdiri dari :
 1. Blok Tahanan.
 2. Blok Narapidana.
 3. Blok Wanita.⁴

2. Tugas dan Fungsi Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus

Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus memiliki tugas dan fungsi sebagai pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kemenkumham Republik Indonesia, yang diantaranya adalah:⁵

Table 4.1

Tabel Tugas dan Fungsi Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus

TUGAS	FUNGSI
Melaksanakan perawatan terhadap tersangka atau terdakwa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Melakukan pelayanan tahanan
	Melakukan pemeliharaan dalam hal keamanan dan menegakkan ketertiban Rumah Tahanan
	Melakukan pengelolaan sistem dan administrasi pada Rumah Tahanan serta tata usaha Rumah Tahanan

3. Visi, Misi dan Motto Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus

a. Visi

Visi dari Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus adalah “Memberikan pelayanan prima kepada narapidana dan masyarakat, menumbuhkan pegawai yang kompeten, profesional, berpengalaman, bijaksana, disiplin dan

⁴ Dokumentasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus Semester I Tahun 2020, Dikutip Tanggal 27 September 2023.

⁵ Dokumentasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus Semester I Tahun 2020, Dikutip Tanggal 27 September 2023.

berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memulihkan keutuhan hubungan kehidupan narapidana sebagai individu dan anggota masyarakat.”

b. Misi

Sedangkan misi yang ingin dicapai Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian pelayanan dan perawatan bagi narapidana Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus
- 2) Melaksanakan Reformasi Birokrasi Masyarakat.
- 3) Menciptakan stabilitas yang layak melalui langkah-langkah keamanan dengan pengetahuan pembinaan dan menjunjung tinggi larangan ponsel, pungutan liar dan obat-obatan terlarang.
- 4) Menyelenggarakan dan memperkokoh komitmen pegawai Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus yang sehat jasmani dan rohani serta cakap dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan implementasi layanan manajemen melalui perbaikan sistem database.

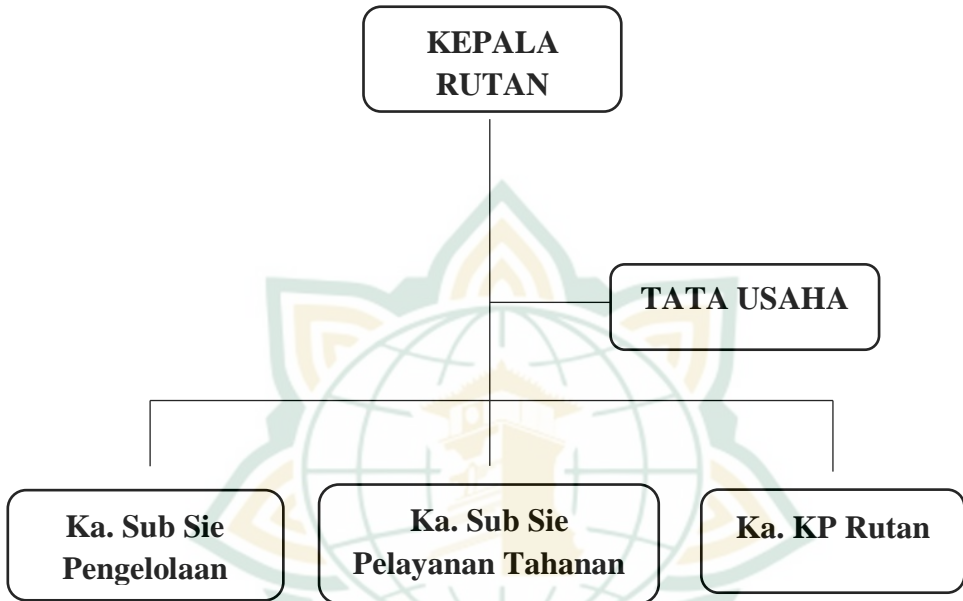
c. Motto

Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus memiliki motto “BERSAHABAT (*Bersunergi, Religius, Sehat, Harmonis, Bersih, Aman dan Tertib*)”.⁶

⁶ Dokumentasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus Semester I Tahun 2020, Dikutip Tanggal 27 September 2023.

4. Struktur Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus

Gambar 4.2
Struktur Organisasi



1. Kepala Rutan :
Solichin,A.Md.IP.,SAP.,MH.
2. Ka. Kesatuan Pengamanan Rutan : Damianus
Ardhyana B.,SE.
3. Ka. Sub Seksi Pelayanan Tahanan : Abdul Aziis
Sinung W.
4. Ka. Sub Seksi Pengelolaan : Moh. Riza
Aliyafi, SH⁷

5. Larangan Narapidana dan Tahanan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus

- a. Dilarang membawa uang tunai.
- b. Dilarang membawa, menyimpan, menguasai atau menggunakan Narkotika dan obat berbahaya lainnya.
- c. Dilarang membawa, memiliki, menggunakan sarana komunikasi (telephon seluler)

⁷ Dokumentasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus Semester I Tahun 2020, Dikutip Tanggal 27 September 2023.

- d. Dilarang memiliki, menggunakan senjata tajam, senjata api.
 - e. Dilarang membawa, memiliki, menyimpan minuman yang beralkohol.
 - f. Dilarang bermain judi.
 - g. Melakukan jual beli secara tidak sah
 - h. Dilarang membawa, menyimpan barang berharga.
 - i. Dilarang berkelahi, melakukan penganiayaan dan melakukan pemersan.
 - j. Dilarang memasak didalam atau di lingkungan Blok hunian.
 - k. Melakukan tindakan homo seksual atau lesbian.⁸
- 6. Sarana dan Prasarana Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus**
- a. Sarana Layanan Publik
 - 1) Klinik Rutan Kudus
 - 2) Pojok Hasil WBP
 - 3) Lahan Parkir (Gratis).
 - 4) Lahan Parkir Khusus Kelompok Rentan.
 - 5) Jalur khusus disabilitas.
 - 6) Kursi Roda.
 - 7) Loket Khusus Kelompok Rentan.
 - 8) Pelayanan Satu Pintu (Kunjungan, Informasi dan Pengaduan).
 - 9) Ruang Tunggu ber-AC.
 - 10) Area Bermain Ramah Anak.
 - 11) Ruang Laktasi.
 - 12) Loker Penitipan Barang.
 - 13) Papan Petunjuk Arah.
 - 14) Layanan Pemasarakatan Terpadu.
 - 15) Toilet Umum dan Toilet Disabilitas.
 - 16) Loker Penitipan HP
 - b. Layana Inovasi
 - 1) SIAREN : Sistem Informasi Asimilasi dan Reintegrasi
 - 2) DARLINE : Pendaftaran Online Kunjungan
 - 3) PAK WAWAN : Pemantauan Kesehatan Warga Binaan
 - 4) SI JEMPOL : Self Service WBP Dan Keluarga WBP

⁸ Hasil Observasi di Rutan Kelas IIB Kudus, pada Tanggal 27 September 2023.

- 5) SIPENADIG : Sistem Layanan Penitipan Barang dan Makanan Digital
- 6) PANIC BUTTON
- 7) SAPA KAMI : (Sarana Pertemuan Ketika Pandemi)
- 8) LASIDO : (Layanan Sidang Online)⁹

7. Jadwal Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus

Pada dasarnya Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus mempunyai jadwal kegiatan secara umum, namun pada kali ini peneliti hanya mencantumkan jadwal kegiatan bimbingan keagamaan saja, yang diantaranya adalah:

Tabel 4.3

Jadwal Kegiatan Bimbingan Keagamaan

No	Hari / pukul	09:00	12:00	15:00
1	Senin	Bimbingan Sholat	Jamaah Dzuhur	Jamaah Ashar
2	Selasa	Latihan Rebana	Jamaah Dzuhur	Jamaah Ashar
3	Rabu	Pengajian Rutin	Jamaah Dzuhur	Jamaah Ashar
4	Kamis	Bimbingan Sholat	Jamaah Dzuhur	Jamaah Ashar
5	Jum'at	Bimbingan Membaca Al-Qur'an	Jamaah Dzuhur	Jamaah Ashar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus memiliki jadwal kegiatan bimbingan keagamaan untuk narapidana yang beragama islam sebanyak lima kali dalam seminggu, yaitu dilaksanakan pada hari senin sampai dengan jum'at, yang meliputi kegiatan bimbingan sholat, latihan rebana, pengajian rutin, dan membaca Al-Qur'an beserta dengan tajwidnya.

8. Materi Bimbingan Keagamaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kusyono, S.AP. selaku staff pelayanan tahanan dan sekaligus sebagai narasumber kegiatan keagamaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus menyatakan bahwa tujuan bimbingan agama di Rutan adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

⁹ Hasil Observasi di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus, pada Tanggal 24 Oktober 2023.

dalam diri narapidana, agar narapidana dapat instropeksi diri, disamping itu juga memberikan bekal dan pedoman bagi narapidana dalam ranah keagamaan agar narapidana menyadari kesalahannya dan senantiasa memperbaiki diri dan memiliki tekad untuk tidak mengulangi kesalahannya, serta untuk mempersiapkan narapidana agar dapat berinteraksi dan beradaptasi secara sehat dengan masyarakat sehingga mereka mampu berperan kembali sebagai masyarakat yang baik.¹⁰

Materi yang diberikan dalam Bimbingan keagamaan diantaranya adalah :

a) Materi Akidah

Merupakan materi yang membahas tentang keesaan Allah SWT. Dalam materi ini narapidana di ajak untuk senantiasa meningkatkan iman yang ia miliki, hal ini bertujuan agar narapidana lebih memahami bahwa semua perbuatan yang ia lakukan di dunia tidak luput dari pengawasan-Nya, dan kelak di akhirat akan di pertanggung jawabkan, serta menumbuhkan rasa syukur dalam diri narapidana terhadap segala sesuatu dan kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT.¹¹

Materi akidah adalah salah satu materi pokok yang selalu diberikan pada setiap bimbingan keagamaan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Kusyono selaku pembimbing agama Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus, ia mengatakan bahwa Salah satu materi akidah yang sering kami sampaikan ketika bimbingan keagamaan adalah materi shohihun akidah, yang bertujuan untuk mengajak narapidana untuk senantiasa kembali kepada Allah SWT, materi akidah merupakan salah satu materi yang sangat sering kami sampaikan, karena dalam materi akidah sangat banyak hal penting yang memiliki pengaruh besar bagi narapidana.¹²

Dengan adanya materi akidah ini diharapkan narapidana dapat menyesali perbuatan mereka dan tetap memiliki prasangka yang baik dengan segala ketetapan qodho dan qodar Allah SWT. Dengan demikian narapidana lebih

¹⁰ Kusyono, wawancara oleh peneliti, 27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Hasil Observasi di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus, pada Tanggal 24 Oktober 2023.

¹² Kusyono, wawancara oleh peneliti, 27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

memiliki pandangan yang baik dalam menjalani kehidupan dan kecil kemungkinan bagi mereka untuk kembali mengulangi kesalahan yang pernah ia lakukan.

b) Materi Akhlak

Merupakan materi yang disampaikan guna untuk membentuk akhlak yang lebih baik dalam diri narapidana, yang lebih memiliki manfaat dan tidak berpotensi untuk merugikan 40eligi, serta untuk mendapatkan keberkahan dan keridhoan dari Allah SWT. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kusyono selaku pembimbing agama Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus, ia mengatakan bahwa :

Materi akhlak juga sangat penting untuk diberikan kepada narapidana. Dikarenakan akhlak merupakan cerminan dari kemampuan kontrol diri seseorang. Menurut saya ibadah merupakan akhlak, jika akhlak narapidana jelek, maka ibadahnya juga jelek. Tetapi jangan terlalu memvonis narapidana sebagai manusia yang bersalah. Karena pada hakikatnya hidup itu bagaikan roda yang berputar. Bisa saja mereka yang hari ini terlihat buruk justru malah terlihat baik dimata Allah pada masa yang akan datang.¹³

Bentuk materi akhlak yang disampaikan tidak hanya bersifat kepada 40eligi manusia atau makhluk hidup, melainkan juga kepada Allah SWT sebagai bentuk hablumminallah. Tujuannya adalah agar seimbang antara berakhlak kepada religi manusia dan berakhlak kepada Allah. Dengan demikian narapidana mampu berubah menjadi sosok manusia yang lebih baik lagi dan lebih memiliki tujuan hidup.¹⁴

c) Materi Ibadah

Merupakan materi yang diberikan untuk mengajak narapidana agar mampu meningkatkan kualitas ibadahnya yang kemungkinan sudah lama mereka tinggalkan, adanya materi ibadah menyadarkan narapidana bahwa ibadah adalah kewajiban bagi setiap muslim, dengan narapidana memiliki kesadaran beribadah diharapkan mereka memperoleh ketenangan hati dan kejernihan dalam berfikir, sehingga

¹³ Kusyono, wawancara oleh peneliti, 27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Hasil Observasi di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus, pada Tanggal 24 Oktober 2023.

narapidana memiliki kontrol diri yang baik dan memiliki arah dalam menetapkan tujuan hidupnya.¹⁵

Tujuan dari diberikanya materi ibadah sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kusyono selaku pembimbing agama Rutan Kelas IIB Kudus, ia mengatakan bahwa sama dengan materi akidah dan akhlak sebelumnya, materi ibadah juga sangat penting disampaikan untuk membantu narapidana agar memiliki kesadaran sebagai umat beragama yang memiliki kewajiban untuk beribadah. Disini narapidana ketika sudah rajin ibadah, mereka sedikit banyaknya sudah memiliki regulasi diri yang baik. Narapidana terlihat lebih tenang dan mudah dalam bersosialisasi.¹⁶

d) Materi Membaca Al-Qur'an Beserta Tajwidnya

Merupakan materi yang diberikan kepada narapidana untuk menambah kemampuan narapidana dalam membaca kitab suci Al-Qur'an, bagi narapidana yang sebelumnya sudah mampu membaca Al-Qur'an diberikan tugas untuk mengajarkannya kepada narapidana yang belum mengenal huruf Al-Qur'an. Adanya materi ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan sikap religious dan semangat narapidana agar lebih giat dan rajin dalam belajar ilmu agama melalui Al-Qur'an yang kedudukannya adalah sebagai pedoman bagi seorang muslim. Sehingga harapannya adalah dengan rajinnya narapidana mentadaburi kitab suci Al-Qur'an, akan semakin baik pula kemampuan regulasi diri yang dimiliki narapidana.¹⁷

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dengan Bapak Kusyono selaku pembimbing keagamaan ia menyampaikan bahwa sebagai umat beragama, minimal kita harus bisa membaca kitab Al-Qur'an yang posisinya adalah sebagai pedoman hidup umat islam, maka dari itu sangatlah penting bagi Rutan untuk memberikan pelatihan dalam bentuk membaca Al-Qur'an.¹⁸

¹⁵ Hasil Observasi di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus, pada Tanggal 24 Oktober 2023.

¹⁶ Kusyono, wawancara oleh peneliti, 27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Hasil Observasi di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus, pada Tanggal 24 Oktober 2023.

¹⁸ Kusyono, wawancara oleh peneliti, 27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Program Kegiatan Dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus

Program kegiatan dakwah yang menjadi objek penelitian yang peneliti kali ini teliti yaitu di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus. Dimana dalam Rumah Tahanan ini merupakan tempat para warga binaan untuk menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat, serta nantinya berperan aktif dalam berkehidupan sosial dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Kegiatan dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini merupakan sarana untuk pembinaan tingkah laku para warga binaan serta untuk menambah pengetahuan dan pemahaman ajaran agama Islam, agar narapidana nantinya ketika kembali kepada masyarakat siap di terima kembali kepada masyarakat dan tidak mengulangi kesalahannya kembali. Dalam Pembinaan agama yang dilakukan oleh para petugas tidak akan berhasil apabila warga binaan tidak memiliki keinginan dari dirinya sendiri untuk merubah sikap dan prilaku mereka sendiri. Dalam pelaksanaan pendidikan dan penyuluhan kegiatan keagamaan merupakan petugas rohani dari Rumah Tahanan sendiri juga tidak jarang dari Rumah Tahanan lain seperti Kementrian Agama kabupaten Kudus, majlis taklim, serta dari warga binaan sendiri yang dianggap memiliki ilmu agama yang cukup.

Dengan adanya kegiatan dakwah diharapkan akan dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan para warga binaan baik selama berada di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus maupun ketika kembali kepada masyarakat dan tidak mengulangi kesalahan kembali. Dengan harapan membentuk manusia yang bermental religius dan akhlakul karimah, dengan harapan untuk meningkatkan pemahaman agama para warga binaan agar pulihnya kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan narapidana sebagai individu, anggota masyarakat.

Untuk menambahkan kesadaran rohaniah para narapidana supaya nantinya mereka mampu memperbaiki prilaku, menyadari akan kesalahan dan kembali kejalan yang sesuai dengan Syri'at islam, diantaranya program kegiatan

dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus adalah :

a. Bimbingan Sholat

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Bapak Kusyono kegiatan bimbingan sholat ini dilakukan oleh warga binaan yang terindikasi belum bisa dan belum tahu tata cara untuk melaksanakan ibadah sholat. Para warga binaan diharuskan untuk bisa dalam melaksanakan ibadah sholat secara mandiri agar supaya menjadi pribadi yang lebih religius dan menyadari akan pentingnya kesadaran untuk beragama. Tidak semua warga binaan yang memiliki agama Islam dapat melaksanakan sholat dan bahkan belum mengetahui tata cara sholat, maka dari itu diharapkan dengan adanya kegiatan bimbingan sholat nantinya para warga binaan dapat dengan mandiri melaksanakan sholat.¹⁹

Gambar 4.4

Kegiatan Pelatihan Sholat di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus



Dalam pelaksanaannya bimbingan sholat dilaksanakan setiap hari senin dan kamis pada pukul 09:00 – 10:30. Isi dari bimbingan sholat ini adalah menghafal berbagai bacaan sholat dan belajar untuk menyempurnakan berbagai rukun yang ada didalam sholat, setiap selesai bimbingan warga binaan diberikan tugas hafalan yang akan disetorkan pada pertemuan

¹⁹ Kusyono, wawancara oleh peneliti, 27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

selanjutnya, dengan demikian adanya tugas akan memberikan tanggung jawab bagi warga binaan agar memiliki target waktu dalam menghafalkan bacaan sholat.²⁰

b. Sholat berjama'ah

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kusyono kegiatan sholat berjamaah di Rumah Tahanan dilaksanakan oleh semua warga binaan pria, petugas Rumah Tahanan (sipir), dan pembina keagamaan Rumah Tahanan. Pada pelaksanaannya sholat berjamaah ini diimami oleh pak Kusyono dan kadang kala diimami oleh petugas Rumah Tahanan yang lain maupun warga binaan yang dianggap mampu menjadi imam sholat. Setelah sholat berjama'ah selesai dilanjutkan dengan dzikir dan doa bersama. Sholat berjamaah dilaksanakan pada waktu dzuhur dan ashar saja, dikarenakan narapidana harus dibatasi sistem keluar masuk blok pada jam 09.00 sampai dengan jam 16.00. Untuk pelaksanaan sholat shubuh, maghrib dan isya' dilaksanakan di masing-masing kamar dan diimami oleh salah satu warga binaan yang dirasa mempunyai kemampuan dalam pelaksanaan sholat.²¹

Alasan dilaksanakannya sholat dzuhur dan ashar secara berjamaa'ah di masjid memiliki harapan agar antar warga binaan dan pegawai Rumah Tahanan memiliki hubungan yang baik, senantiasa dapat saling menghargai, menumbuhkan sikap perilaku sopan santun kepada sesama warga binaan maupun pegawai dan staff Rumah Tahanan, dibuktikan dengan seusai kegiatan mereka bersantai sejenak dan mengobrol ringan sebelum mereka harus kembali ke kamar.²²

²⁰ Hasil observasi di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus, pada tanggal 27 September 2023.

²¹ Kusyono, wawancara oleh peneliti ,27 September 2023, wawancara 2, transkrip.

²² Hasil observasi di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus, pada tanggal 27 September 2023.

Gambar 4.5
Kegiatan Sholat Berjamaah di Rumah Tahanan
Kelas IIB Kabupaten Kudus



Sebagaimana yang disampaikan oleh Sadam selaku narapidana yang mengatakan bahwa dirinya merasa lebih tenang dan terarah dalam menjalani masa hukuman di Rumah Tahanan, Sadam menyadari kesalahan yang diperbuat dan percaya akan hikmah yang terdapat dibalik apa yang dialaminya, ia belajar banyak tentang bacaan sholat dan gerakan sholat dan ketika pelaksanaan pengajian terkadang materi dari pak ustad sesuai dengan permasalahan hidupnya, jadi ia menemukan jawaban dan arahan atas permasalahannya.²³

Dengan membiasakan diri untuk disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah lima waktu, narapidana dibimbing untuk senantiasa taat kepada perintah Allah dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Disamping itu narapidana juga diharapkan mampu menumbuhkan keimanan dan kepercayaan kepada Allah SWT, sehingga warga binaan mampu menyadari berbagai kesalahan yang telah ia lakukan dan memutuskan untuk bertaubat, senantiasa memperbaiki diri agar tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat kembali.

c. Pengajian Rutin

Pengajian rutin ini dilaksanakan setiap hari rabu pada pukul 09:00 - 10:30, dalam pelaksanaannya pengajian rutin ini dilaksanakan sepekan sekali dan diikuti oleh seluruh warga binaan yang beragama Islam baik pria maupun wanita. Tujuan dengan adanya

²³ Sadam, wawancara oleh peneliti ,1 Oktober 2023, wawancara 2, transkrip.

kegiatan pengajian rutin ini diantaranya adalah untuk memberikan bekal dan pengalaman yang berupa pengetahuan kepada warga binaan mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan dan syari'at islam yang memberikan batasan dan peraturan pada berbagai hal dalam kehidupan.²⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kusyono bahwa kegiatan pengajian rutin di Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus dilaksanakan menggunakan metode ceramah. Materi yang disuguhkan pada kegiatan ini bermacam-macam seperti akidah, akhlak dan ibadah dengan strategi menyesuaikan kasus pidana yang dilanggar masing-masing narapidana. Misalnya pada narapidana dengan kasus pencurian misalnya, maka materi yang diberikan berupa ancaman dan konsekuensi bagi orang yang melakukan perbuatan mencuri. Dengan disampaikan materi tersebut, memiliki tujuan agar narapidana dapat menyesali dan merenungi perbuatan yang telah ia lakukan dan kemudian bertaubat kepada Allah dan bertekad untuk tidak mengulangi kesalahan yang pernah ia perbuat kembali.²⁵

Dengan adanya kegiatan pengajian rutin di Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, warga binaan merasa bersyukur dikarenakan dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi mereka. Sebagaimana yang disampaikan Rubikhan selaku narapidana yang mengatakan bahwa pemahamannya tentang agama menjadi bertambah, dan tentunya hal tersebut sangat bermanfaat dalam upaya menumbuhkan keimanan serta memberikan arahan dalam menjalani kehidupan.²⁶

²⁴ Hasil observasi di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus, pada tanggal 27 September 2023.

²⁵ Kusyono, wawancara oleh peneliti ,27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Rubikhan, wawancara oleh peneliti ,1 Oktober 2023, wawancara 3, transkrip..

Gambar 4.6
Kegiatan Pengajian Rutin di Rumah Tahanan Kelas
IIB Kabupaten Kudus



Dengan berbagai keilmuan yang diberikan melalui kegiatan pengajian umum ini, Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus sudah berupaya untuk memberikan layanan guna untuk memberikan efek perubahan kepada narapidana agar senantiasa menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Membaca Al-Qur'an Beserta Tajwidnya

Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at pada pukul 09:00 – 11:00. Dalam kegiatan ini narapidana didampingi oleh sesama narapidana yang ditunjuk oleh pihak Rumah Tahanan dikarenakan memiliki kemampuan yang sudah mumpuni dalam bidang pembacaan Al-Qur'an dengan tajwidnya. Teknis pelaksanaannya adalah setiap narapidana membaca satu persatu secara bergantian dan disimak oleh sesama narapidana guna untuk saling mengoreksi dan membenarkan ketika ada bacaan yang kurang tepat.²⁷

²⁷ Hasil observasi di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus, pada tanggal 27 September 2023.

Gambar 4.7
Kegiatan Bimbingan Mengaji Dengan Tajwid di
Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus



Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kusyono bahwa tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah agar narapidana memiliki kebiasaan untuk membaca Al-Qur'an, semakin rutin membaca dan memahami maksud dari ayat yang ada di Al-Qur'an, diharapkan narapidana memperoleh ketenangan hati dan fikiran. Sehingga nantinya narapidana sedikit demi sedikit mampu mengatur pola hidupnya agar dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi. Yaitu sebagai manusia yang memiliki arah dan tujuan yang jelas, baik ketika menjalani masa tahanan maupun nanti ketika kembali ke tengah keluarga dan masyarakat.²⁸

Dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya ini Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus sudah berupaya untuk membentuk pribadi narapidana yang religius dan sadar akan pentingnya beriman kepada kitab-kitab Allah yang kedudukannya sebagai pedoman hidup.

e. Memperinagti Hari Besar Islam

Hari besar merupakan hari festival yang banyak dirayakan oleh umat Islam. Di Indonesia sendiri peringatan hari raya besar Islam termasuk sebagai hari libur nasional. Hari besar Islam yang termaksud dalam konteks hari libur nasional adalah tahun baru Hijriah (1

²⁸ Kusyono, wawancara oleh peneliti, 27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

muharam), hari Maulid Nabi Muhammad SAW (12 Robiul awal), hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad (27 Roajab), Nuzulul Qur'an (17 Romadhon), Lailatul Qodar (10 malam ganjil terakhir dibulan Ramadan, Idul Fitri (1-2 Syawal), dan Idul Adha (10 Dzulhijah).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kusyono bahwa Pada perayaan hari besar islam nrapidana memperingati dengan mengadakan kegiatan, contohnya pringatan Maulid Nabi ini dari program Rumah Tahanan mengadakan kegiatan Maulid Nabi setiap jam 09.00 – 10.30 WIB selama 12 hari di bulan Rabiul Awwal, yang di ikuti seluruh narapidana putra ataupun putri”²⁹.

Gambar 4.8
Salah Satu Kegiatan PHBI (Sholat Idhul Fitri) di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus



Dalam memperingati hari besar Islam (PHBI) di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini merupakan suatu kegiatan yang wajib yang harus di ikuti oleh seluruh Narapidana terkhusus narapidana yang beragama Islam. Peringatan hari besar islam di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini yaitu memperingati tahun hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad, pada perayaa ini pada bulan rajab setiap tahun pada tanggal 27 rajab pada acara peringatan ini biasanya medatang kan mubalig dari luar Rumah Tahanan, Nuzulul Qur'an, Lailatul Qodar, hari raya Idul Fitri

²⁹ Kusyono, wawancara oleh peneliti , 27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

jatuh pada tanggal 1 syawal setiap tahun, dan hari raya adha ini terdapat pada tanggal 10 Dzul Hijah ataupun dapat dikatakan pada hari melaksanakan ibadah wakaf bagi jamaah haji dipadang arafah. Pada Kedua hari raya ini pengurus Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus Berkerjasama dengan narapidana untuk menyelenggarakan sholat Idul Fitri dan Idul Adha. Dalam perayaan ini narapidana memperingati dengan mengadakan beberapa kegiatan yaitu pengajian, dzibaan dan pada saat sholat idul fitri ataupun idul adha para narapidana mengadakan sholat bersama.³⁰

2. Implementasi Fungsi Actuating (*Tawjih*) Dakwah Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus

Actuating ini merupakan inti dari manajemen dakwah, dimana ketua menggerakkan seluruh anggotanya untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Fungsi penggerak di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus dilakukan oleh staff pelayanan tahanan dan pembimbing agama. Pengurus dituntut untuk bekerjasama dengan jamaah (Narapidana) untuk mencapai suatu jalan dalam pemecahan masalah jika dalam kegiatan tersebut terdapat kendala yang menghambat jalannya suatu kegiatan.

Gerakan yang dilakukan di dalam Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus memiliki indikator dalam Penerapan ataupun pelaksanaan dari fungsi pergerakan dakwah. Dimana fungsi penggerak di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus memiliki indikator dalam peningkatan jumlah jamaah, pemimpin menggerakkan elemen organisasi untuk melaksanakan semua kegiatan dakwah yang direncanakan, dari sini aksi dari semua rencana dakwah akan terwujud, karena fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan pelaku dakwah itu sendiri.

pergerakan dakwah. Pelaksanaan Fungsi pergerakan dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini mempunyai indikator berkaitan dengan fungsi pergerakan dakwah di Rumah Tahanan yaitu:

a. Pemberian Motivasi

Seorang pemimpin merupakan panutan bagi para bawahannya. Dalam hal ini seorang pemimpin harus

³⁰ Kusyono, wawancara oleh peneliti , 27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

memberikan motivasi ataupun dukungan kepada para bawahannya, karna dalam pemberian motivasi ini merupakan salah satu aktivitas yang baru dilaksanakan oleh seorang pemimpin dakwah dalam rangka suatu penggerakan dakwah. Bertujuan agar para bawahannya semangat dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab.

Pemberian motivasi di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini memberikan semangat, dorongan kepada warga binaan agar menyadari kesalahan, agar memperbaiki diri menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan Visi dan misi di Rumah Tahanan. Sebagaimana ter kutip dalam wawancara dengan bapak Kusyono sebagai pembimbing keagamaan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kusyono bahwa Pemberian motivasi oleh Da'i kepada warga binaan, dilakukan selama proses pemaparan materi. Motivasi dapat berbentuk, motivasi lisan ataupun motivasi tindakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat serta kesadaran warga binaan dalam beribadah dengan menumbukan rasa ikhlas, tulus serta kerelaan bagi warga binaan agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Pemberian motivasi dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya latar belakang para warga binaan hingga bisa berada di Rumah Tahanan. Dalam pengambilan keputusan Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus dalam pemberian motivasi selalu melibatkan keputusan bersama. pada saat pemberian motivasi kepada warga binaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini tentunya tidak hanya memotivasi secara lisan saja, tapi dari pihak kami juga memberikan contoh tindakan secara langsung, sehingga warga binaan lebih termotivasi dalam pelaksanaan dakwah. Dalam hal pemberian motivasi ini dilakukan agar para pelaksana dakwah dapat meningkatkan kualitas berdakwah, sehingga keagamaan warga binaan dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang bersifat rutin terjadwal. Sehingga warga binaan mampu memperbaiki diri menjadi

manusia seutuhnya sesuai dengan visi dan misi di Rumah Tahanan.³¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Tulyono selaku narapidana yang mengatakan bahwa Pemberian motivasi yang dilakukan dalam Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini tentunya sangat baik, sehingga menjadikan wargabinaan terkhusus saya terdorong, dan termotivasi. Sehingga saya semangat ikhlas dalam melaksanakan semua proses yang ada di Rumah Tahanan.³²

Pemberian motivasi di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini memberikan semangat, dorongan kepada narapidana agar menyadari kesalahan, agar memperbaiki diri menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan Visi dan misi di Rumah Tahanan. Sebagaimana ter kutip dalam wawancara dengan pembimbing keagamaan.³³

Dengan adanya proses interaksi kerja dalam pemberian motivasi antara pemimpin dakwah dengan Narapidana. Kemudian akan terjadinya suatu proses interaksi antara bawahan dan orang lain yang diperhatikan, diarahkan, dibina dan dikembangkan. Adanya perilaku yang dilakukan sesuai dengan sistem nilai dan aturan ketentuan yang berlaku di dalam Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus.

b. Melakukan Bimbingan

Melakukan bimbingan ini merupakan sebagian dari arahan atau melakukan nasihat seorang pemimpin kepada anggotanya. Dalam Melaksanakan bimbingan yaitu dengan cara memberikan arahan dan pelatihan salah satunya yaitu dengan memberikan arahan dan pelatihan salah satunya yaitu melaksanakan kegiatan keagamaan. Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan ini seorang pemimpin berusaha untuk mengerahkan para narapidana untuk mencapai hasil yang

³¹ Kusyono, wawancara oleh peneliti , 27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

³² Tulyono, wawancara oleh peneliti ,25 Oktober 2023, wawancara 6, transkrip.

³³ Kusyono, wawancara oleh peneliti , 27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

maksimal, dengan mengadakan beberapa kegiatan keagamaan.

Pelaksanaan bimbingan dalam actualing dakwah dapat berupa, memeberikan perhatian terhadap setiap perkembanganya, memberikan nasihat berkaitan dengan tugas dakwah, serta memberikan petunjuk dan perhatian kepada narapidana.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kusyono bahwa Pelaksanaan bimbingan yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini bertujuan agar warga binaan nantinya tidak akan mengulangi kesalahan tidak pidana. Karena dalam hal ini para pelaksana dakwah telah melaksanakan tugas bimbingan sebagaimana mestinya walaupun dalam suatu kegiatan dakwah ada suatu hambatan- hambatan terutama bagi wargabinaan yang mempunyai sikap malas. Namun hal ini dalam pelaksanaan bimbingan ini dilakukan untuk memberikan pengaruh yang baik dan pembiasaan diri dalam belajar agamama, walaupun dalam suatu pelaksanaan sedikit ada penekanan atau paksaan.³⁴

Bimbingan disini diartikan sebagai tindakan pemimpin dakwah yang dapat menjamin terselenggaranya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana pengaturan yang telah digariskan. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan unsur-unsur dakwah yang bersangkutan agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan agar tidak terjadi kemacetan atau penyimpangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wahyu selaku narapidana yang mengatakan bahwa Dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan dakwah di Rumah Tahanan ini sangat lah baik, banyak yang bisa saya ambil dan saya pelajari dalam pelaksanaan dakwah, namun yang menjadi tantangan dalam diri saya sendiri mengalahkan rasa malas.³⁵

³⁴ Kusyono, wawancara oleh peneliti , 27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁵ Wahyu, wawancara oleh peneliti ,18 Oktober 2023, wawancara 4, transkrip.

Dalam konteks ini pembimbing agama Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus memiliki kemampuan dalam memberikan arahan atau perintah yang tepat, lengkap dan tegas kepada narapidana. Kemudian arahan dan perintah yang dilakukan oleh Rumah Tahanan memiliki tujuan yang mengarah pada program kegiatan yang telah direncanakan. Hal ini dimaksud agar perintah tersebut akan tertuju kepada pihak yang tepat dan jelas bagaimana perintahnya. Di sisi lain juga ada timbal balik antara penerima dan pemberi tugas atau perintah untuk melaksanakan tugas atau perintah untuk melaksanakan tugas atau perintah dengan kesadaran dan tanggung jawab serta motivasi yang kuat untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

c. Menjalin Hubungan

Dalam menjalin hubungan ini diterapkan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus menggunakan asas kekeluargaan, hal ini bertujuan untuk tercapainya suatu sasaran kegiatan yang bersentuhan dengan para warga binaan. Terjalinya suatu pertalian yang baik di Rumah Tahanan. Sehingga tercapainya narapidana yang harmonis, solid sehingga timbul rasa memiliki dan nyaman pada saat narapidana berada di Rutan pada saat menjalankan hukuman. Di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini dalam menjalin suatu hubungan dalam kegiatan dakwah para narapidana saling menjaga silaturahmi, memberikan masukan, memberikan pesan dan kesan. Menjalankan musyawarah agar terciptanya rasa nyaman, harmonis, saling bertukar pikiran dalam terlaksananya suatu kegiatan keagamaan. Dalam penjalinan hubungan tidak hanya antar narapidana saja, melainkan dengan Da'i ataupun dengan para staff Rumah Tahanan juga terjalin dengan baik.

Dalam pelaksanaan atau proses pergerakan dalam suatu organisasi diperlukan penjalinan hubungan atau koordinasi untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah yang mencakup segi-segi yang sangat luas. Pimpinan melakukan penjalinan hubungan

dengan berbagai cara, di mana para petugas atau pelaksana dakwah yang ditempatkan dalam berbagai bidang atau bagian dihubungkan satu sama lain, supaya dapat mencegah terjadinya kekacauan, kekembaran, kekosongan dan sebagainya.

d. Penyelenggarakan Komunikasi

Dalam proses pelaksanaan tercapainya suatu kelancaran dalam komunikasi yang efektif, dapat terkontrol dan terarah dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dilakuka. Tanpa adanya komunikasi dalam suatu penggerakan dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini maka pola hubungan penggerakan dakwah akan berhenti, sebab dengan adanya komunikasi akan terciptanya sebuah opini yang diperoleh dari jalinanan komunikasi, hal ini yang melibatkan seluruh jalinan yang saling berhubungan dengan peningkatan ataupun pengembangan pelsanaan sehingga terciptanya suatu penyelenggaraan komunikasi yang baik.

Dalam proses pelaksanaan program dan Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus diperlukan komunikasi yang baik antar pengerus dengan narapidana ataupun sebaliknya. Hal ini dilakukan supaya terjadi kelancaran dan pelaksanaan tugas dan wewenang masing-masing pegawai. Sehingga sasaran tujuan, visi dan misi Rumah Tahanan dapat terlaksana dengan maskimal. Dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Komunikasi yang dilakukan di Rumah Tahanan yaitu dengan adanya pertemuan rutin setiap terlaksananya program serta kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Tahanan yang memberikan kesempatan untuk bertemu, bertatap muka dan menjalinsilaturahmi. Sehingga wargabinaan dapat berkomunikasi dan berbagi informasi satu sama lain. Komunikasi ini diperlukan untuk timbal balik antara pemimpin dan pelaksanaan kegiatan, Sehingga kinerja di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus dalam kinerja komunikasi sangat penting dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan penggerakan dakwah.

e. Pengembangan atau Peningkatan Pelaksanaan

Dalam suatu pengembangan atau peningkatan pelaksanaan dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini, yaitu dengan mengembangkan para pelaksana atau penggerak dakwah agar mampu mengarahkan para narapidana supaya kembali ke jalan yang benar dan tidak mengulangi kembali kesalahannya. Kemudian dalam kegiatan pengembangan atau pelaksanaan nantinya akan terciptanya rasa kesadaran, kemauan dan kesadaran. Di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus itu sendiri dalam pelaksanaan pengembangan atau peningkatan pelaksanaan dakwah sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kusyono bahwa dalam pelaksanaan peningkatan pengembangan atau peningkatan pelaksanaan dakwah di rumah tahanan ini yaitu dengan mengembangkan penggerak dakwah dengan berkerja sama dengan kementrian agama kabupaten Kudus yang sudah terjadwal, sehingga dengan menghadirkan penggerak dakwah yang ahli supaya tidak salah jalan dalam pembekalan ilmu pagi para narapidana.³⁶

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh bapak Kusyono dapat disimpulkan bahwasanya dalam pengembangan atau peningkatan pelaksanaan ini bertujuan untuk meningkatkan ilmu narapidana dalam tercapainya suatu penggerak dakwah.

Fenomena yang terlihat sekarang ini dapat dilihat dan dipahami betapa petingnya peranan dakwah dalam berkehidupan sosial bermasyarakat, oleh karena itu dalam pelaksanaan fungsi penggerakan dakwah menggunakan beberapa metode untuk tercapainya suatu penggerak dakwah. Pelaksanaan Fungsi penggerakan dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini mempunyai metode berkaitan dengan fungsi penggerakan dakwah di rumah tahanan yaitu:

a. Mau'idzah Al- Hasanah

Dakwah bil mauidzah al hasanah adalah metode dakwah dengan memberikan nasihat-nasihat dan

³⁶ Kusyono, wawancara oleh peneliti , 27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

dengan menyambapaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat yang disampaikan dapat menyetuh mad'u serta membawa kebenaran, sehingga tidak menimbulkan perbecah beraiyan. Dalam peranan ini da'i ataupun ahli dakwah adalah sebagai pemimpin dakwah, sebagai teman dekat, dan serta memberikan segala hal yang bermanfaat untuk mad'u.³⁷

Di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini menggunakan metode bil hikmah dan mauidzah al hasanah di dalam pelaksanaan dakwah dalam melakukan bimbingan atau arahan kepada warga binaan dengan cara memberikan contoh ataupun nasihat secara halus. Seperti yang diutarakan bapak Kusyono selaku pembimbing keagamaan. Dalam memberikan nasihat, arahan ataupun bimbingan kepada narabinaan dilakukan dengan cara yang penjelasan yang halus, pemberian pemahaman yang bertahap, kemudian juga mencontohkan. Dalam hal mencotohkan disini berupa suatu contoh tindakan dalam pemberian materi bagaimana tatacara yang benar. Sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan bisa meraka amalkan natinya, Dalam pelaksanaan kajian tema yang diberikan selalu berganti, tidak monoton satu tema, sehingga narapidana nantinya mengantongi banyak ilmu, sehingga bertujuan agar mereka tidak sekedar hanya mendengarkan juga mampu menerapkan ilmu yang telah di berikan.³⁸

b. Bil Hikmah

Kata hikmah menurut para ahli dan para pakar Al-Qur'an hanya pemaknaan mushaqad (estetika), mafhum (konsep), sehingga pemaknaan semakin luas dan bervariasi. Dakwah bil hikmah pada intinya merupakan seruan atau ajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, adil, kesabaran, dan ketabahan sesuai dengan risalah ajaran Al-Qur'an dan As-Sunah.³⁹

³⁷ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah bekal perjuangan para Da'i*, (Jakarta: Amazan, 2008), 241-242.

³⁸ Kusyono, wawancara oleh peneliti ,27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁹ I'anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*, (Malang: Ma dani Pers, 2015). 51.

Metode bil hikamah ini dapat digunakan sebagai metode ceramah untuk membimbing dan mengarahkan para narapidana. Seperti yang di lakukan oleh pembimbing keagamaan dalam pelaksanaan berdakwah menggunakan metode bil Hikmah yaitu dengan cara membimbing dan mengrahkan kepada narapidana kearah tujuan yang baik menjadi manusia yang seutuhnya, berakhlakulkarimah, tetap di jalan Allah SWT sehingga warga binaan tidak mengulagi kesalahan kembali.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Program Dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus

Program merupakan rancangan mengenai asas ataupun usaha yang akan dijalankan. Dalam kebutuhan sebuah program dakwah sangat diperlukan karna dalam program dakwah itulah yang bisa melangkahkan para da'i dalam berdakwah sesuai dengan rencana dan tujuan yang sudah terancang. Program dakwah adalah rancangan yang sudah disusun secara terperinci dan sistematis dan siap untuk dilaksanakan. Dalam pelaksanaan suatu program ini terjadi di dalam sebuah organisasi, yang dimana harus melibatkan sekelompok orang.

Dalam kegiatan keagamaan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan keagamaan dapat diartikan dari segi filsafat ataupun agama itu sendiri, Agama merupakan hubungan antara manusia dengan sesuatu kekuatan suci yang dianggapnya lebih tinggi, untuk memohon pertolongan dalam mengatasi kesukitan dalam hidup.⁴⁰

Menurut pakar dakwah Syekh Ali Mahfuz dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan yang buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat. Sedangkan Sayid Quthub, memandang bahwa dakwah secara historis, yaitu sebuah usaha untuk mewujudkan sistem Islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling

⁴⁰ Tim Dosen Pai UNY, *Din Al-Islam*, (Yogyakarta: Unit Pelaksanaan Mata Kuliah UNY, 2002)

kecil, seperti keluarga, hingga yang paling besar, seperti negara atau umum dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus yang dilaksanakan oleh staff pelayanan tahanan dan pembimbing agama yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan kemandirian supaya narapidana dapat membentuk diri yang lebih baik. Upaya kegiatan yang dilaksanakan diantaranya adalah:

a. Bimbingan Sholat

Sholat adalah suatu ibadah yang wajib untuk ditunaikan bagi orang yang memeluk agama Islam. Awal mula adanya sholat adalah dengan adanya isra' mi'raj Nabi Muhammad yang mana mendapatkan perintah untuk melaksanakan sholat sebanyak lima waktu dalam sehari.⁴¹ Dalam realitanya narapidana yang memiliki agama Islam belum tentu dapat melaksanakan sholat secara mandiri dan belum mengetahui tata caranya, sehingga diadakan pelatihan sholat bagi narapidana yang belum bisa melaksanakan sholat. Dan salah satu syarat untuk keluar dari Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus adalah menghafal semua bacaan sholat, sehingga narapidana dituntut untuk menghafalkannya.

Terkadang terdapat narapidana yang belum bisa untuk melaksanakan sholat secara mandiri, namun mereka masih malas untuk mengikuti pelatihan sholat, dengan kasus yang demikian ketika mereka hendak usai masa hukumannya akan bersusah payah untuk mengejar menghafalkan bacaan sholat dan memahami tata caranya, dan akan terus menjalani masa hukuman jika masih belum bisa untuk menghafalkan bacaan dan tata cara sholat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode praktek secara langsung.

b. Sholat Berjama'ah

Charles Schaefer berpendapat bahwa disiplin merupakan suatu hal yang mengandung bimbingan dan dorongan yang dilakukan oleh orang lain dengan tujuan

⁴¹ A. Darussalam, *Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah*, Jurnal Tafseer Vol. 4, No. 1, (2016), 25.

menolong agar senantiasa dapat hidup sebagaimana makhluk sosial mencapai perkembangan secara optimal.⁴² Dengan membiasakan ibadah sholat secara berjamaah lima waktu merupakan salah satu bentuk upaya untuk menanamkan sikap tanggung jawab sebagai seorang muslim yang mempunyai kewajiban beribadah dari dalam diri narapidana, serta dapat memotivasi narapidana untuk selalu berbuat baik dan mengendalikan dirinya dari perbuatan yang buruk. Jika kebiasaan sholat sudah tertanam pada diri narapidana, maka nantinya narapidana akan memiliki regulasi diri yang baik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan pengamalan kegiatan.

c. Pengajian Rutin

Menurut Sudjoko Prasodjo pengajian merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat umum dengan pendekatan pendidikan.⁴³ Kegiatan pengajian rutin merupakan bentuk upaya penanaman ilmu pengetahuan oleh Rutan kepada narapidana sebagai sarana perubahan kepribadian narapidana agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan lebih religius. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan metode nasehat.

Materi yang diberikan pada saat pelaksanaan pengajian rutin diantaranya adalah:

1) Akidah

Akidah secara etimologis berarti ikatan, sedangkan secara teknis adalah iman atau keyakinan. Melalui pemberian materi akidah ini, narapidana diajak untuk berusaha menumbuhkan iman dan taqwa didalam dirinya, karena adanya iman dan taqwa sangat mempengaruhi pola kepribadian narapidana. Jika materi akidah benar-benar diterima dan dipahami dengan baik oleh narapidana, maka dipastikan narapidana akan mempunyai prinsip untuk tidak mengulangi lagi perbuatan kejahatan maupun kriminal.

⁴² Choirun Nisak Aulina, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pedagogia Vol.2, No.2 (2013), 38

⁴³ Mahmud Yunus Daulay, *Evaluasi Model Pengajian-Pengajian Muhammadiyah Dan Aisyiyah*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.11, no. 1, 2022, 827.

2) Akhlak

Ajaran akhlak didalamnya berisikan tentang etika dan tata krama yang harus diterapkan seorang muslim dalam kehidupannya sehari-hari.⁴⁴ Melalui materi akhlak yang diberikan, pembimbing membina karakter narapidana mulai dari yang paling dasar dalam berakhlak seperti cara menghargai sesama manusia mulai dari usia yang dibawah hingga yang lebih tua. Pembinaan akhlak ini tidak hanya diberikan pada pengajian umum, tetapi juga pada saat santai dengan menggunakan metode tanya jawab atau diskusi yang dilakukan oleh pembimbing selesai kegiatan maupun selesai sholat berjama'ah sambil memberikan nasehat.

3) Ibadah

Ibadah merupakan suatu hal yang dilakukan oleh hamba dalam rangka memenuhi ketaatan kepada Allah SWT dengan seluruh rasa cinta, ketaatan dan khawatir.⁴⁵ Materi ibadah yang diberikan tidak hanya disampaikan melalui kegiatan pengajian rutin saja, tetapi juga diamalkan dengan metode pembiasaan. Narapidana diajak untuk langsung mempraktekkan materi yang didapatkan seperti halnya ibadah wajib dan sunnah. Ibadah yang langsung dipraktekkan contohnya adalah sholat, dzikir, puasa dan yang lainnya. Melalui pembinaan ibadah ini, narapidana dibimbing untuk menjadi pribadi yang lebih baik, yang memiliki kemampuan regulasi diri, dan mampu mengendalikan dirinya agar tidak melakukan perbuatan yang tercela.

c. Membaca Al-Qur'an Beserta Tajwidnya

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi kehidupan umat Islam yang berisikan pembelajaran dan hikmah yang tidak dapat dikira tepinya.⁴⁶ Kegiatan ini dipimpin oleh narapidana yang telah ditunjuk oleh pihak Rumah

⁴⁴ David Fajar Hidayat, Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila Di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri, INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan, Vol. 3, No. 2, 2017, 24-25

⁴⁵ Abd. Muin Salim, *Jalan Lurus Menuju Hati Sejahtera*, Cet.1, (Jakarta: Yayasan Kalimah, 1999), 73-74.

⁴⁶ Akhmad Akromusyuhada, *Seni Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist*, Jurnal Tahdzibi Vol.3, No. 1, 2018, 1.

Tahanan yang dirasa memiliki kompetensi dalam bidang membaca Al-Qur'an. Narapidana yang sudah lancar membaca Al-Qur'an diminta untuk membantu sesama narapidana yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini menggunakan metode praktek secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan memiliki maksud narapidana sebagai umat beragama harus memiliki kesadaran dalam beragama, dengan beriman kepada kitab suci Al-Qur'an seharusnya umat Islam sudah mempunyai karakter perilaku yang ideal, namun belum semua umat Islam dapat memahami dan mengaplikasikan isi dan kandungan didalam Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode praktek secara langsung.

d. Peringatan Hari Besar Islam

Hari besar merupakan hari festival yang banyak dirayakan oleh umat Islam. Di Indonesia sendiri peringatan hari raya besar Islam termasuk sebagai hari libur nasional. Hari besar Islam yang termasuk dalam konteks hari libur nasional adalah tahun baru Hijriah (1 muharam), hari Maulid Nabi Muhammad SAW (12 Robiul awal), hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad (27 Rojab), Nuzulul Qur'an (17 Romadhon), Lailatul Qodar (10 malam ganjil terakhir dibulan Ramadan, Idul Fitri (1-2 Syawal), dan Idul Adha (10 Dzulhijah). Hal ini telah disampaikan oleh bapak Kusyono bahwasanya Pada perayaan hari besar islam wargabinaan memperingati dengan mengadakan pengajian, contohnya pringatan Maulid Nabi ini dengan mengadakan beberapa perlombaan seperti hafalan, doa-doa, dan baca tulis AlQur'an.⁴⁷

Dalam memperingati hari besar Islam (PHBI) di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini merupakan suatu kegiatan yang wajib yang harus di ikuti oleh seluruh warga binaan terkhusus warga binaan yang beragama Islam. Peringatan hari besar islam di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini yaitu memperingati tahun hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad, pada perayaa ini pada bulan rajab setiap tahun pada

⁴⁷ Kusyono, wawancara oleh peneliti ,27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

tanggal 27 rajab pada acara peringatan ini biasanya medatang kan mubalig dari Kemenag, Nuzulul Qur'an, Lailatul Qodar, hari raya Idul Fitri jatuh pada tanggal 1 syawal setiap tahun, dan hari raya adha ini terdapat pada tanggal 10 Dzul Hijah ataupun dapat dikatakan pada hari melaksanakan ibadah wakaf bagi jamaah haji dipadang arafah. Pada Kedua hari raya ini pengurus Rumah Tahanan Berkerjasama dengan warga binaan untuk menyelenggarakan sholat Idul Fitri dan Idul Adha. Dalam perayaan ini warga binaan memperingati dengan mengadakan beberapa kegiatan yaitu pengajian, dzibaan, perlombaan, dan pada saat sholat idul fitri ataupun idul adha para warga binaan mengadakan sholat bersama.

Berdasarkan analisis mengenai program dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus yang sudah dipaparkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa program dakwah yang dilaksanakan meliputi bimbingan sholat, sholat berjama'ah, pengajian rutin, membaca Al-Qur'an beserta tajwid dan memperingati Hari Besar Islam. Program dakwah tersebut dilaksanakan dengan penuh kasih sayang. Artinya para pembimbing membimbing warga binaan dengan metode dan cara yang sangat baik. Pembimbing memberikan penjelasan dengan cara sangat komprehensif, memperlakukan para warga binaan dengan sangat baik. Selain itu pembimbing juga selalu memberikan motivasi, melakukan bimbingan, mejalin hubungan, sering berkomunikasi, dan lain sebagainya dengan penuh keikhlasan terhadap warga binaan.

2. Analisis Implementasi Fungsi Actuating (Tawjih) Dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) oleh balai pustaka Nasional menyatakan kata implementasi artinya adalah pelaksanaan, penerapan (Atau melaksanakan menerapkan. Menurut Nurdin Usman dalam bukunya tang berjudul (Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum) menyatakan bahwa: Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu

sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴⁸

Menurut KBBI, Penggerakan merupakan suatu proses atau cara menggerakkan sesuatu. Penggerakan ini merupakan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga merekamau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.⁴⁹ Fungsi actuating dalam pelaksanaan kerja ini sangat penting dalam terlaksananya suatu program dari sebuah kelompok atau organisasi dalam tercapainya suatu program, agar tujuan dalam pendayagunaan dalam penerapan fungsi penggerakan dakwah, Maka perlu adanya penerapan fungsi actuating (penggerak) karna merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangaat peting yang bersentuhan langsung dengan manusia (pelaksana). Maka dengan adanya fungsi penggerak ini, semua fungsi lainya akan berjalan dengan sesuai rencana.⁵⁰

Agar Fungsi dari penggerakn dakwah ini dapat berjalan dengan maksimal dan optimal, Maka hararus menggunakan teknik tertentu, maka dar itu peranan pimpinan sangat diperlukan. Tawjih dapat diartikan sebagai bimbinga Da'i Kepada Mad'u dalam rangka berdakwah ke jalan Allah untuk membatu dalam *amar ma'ruf nahi mungkar*.⁵¹ Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah karna dalam proses ini semua aktivias dakwah dilaksanakan. Dalam hal ini pemimpin mengerakkan semua elemen untuk melaksnakan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan sehingga prencana dakwah akan terealisasi.

Sebuah perencanaan tidak akan tercapai tanpa adanya penerapan, oleh karena itu ketika sebuah organisasi menginginkan hasil yang maksimal perlu adanya penerapan dari yang sudah direncanakan, dalam hal ini diperlukan tindakan dari seorang pemimpin untuk mengarahkan apa

70 ⁴⁸ Basyirudin Utsman, *Media Pendidikan Jakarta*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002),

⁴⁹ Mahmmudin, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Restu Ilaihi, 2004), 87.

⁵⁰ Ahmaad Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 48

⁵¹ Mahmud al- Aqqad, *Manusia diungkap Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), 48.

yang perlu dilaksanakan di dalam sebuah organisasi, sehingga apa yang menjadi tujuan akan benar-benar tercapai, disini pemimpin melakukan koordinasi kepada pengurus ataupun pengurus dengan jamaah. Peran pemimpin dalam fungsi pergerakan sangat penting karena untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada para anggotanya. Agar pergerakan dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

- a. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- b. Menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- c. Mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- d. Memperlakukan bawahan secara baik dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Untuk menganalisis implementasi fungsi *actuating* (*tawjih*) dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ada beberapa langkah-langkah dalam proses penerapan fungsi dari pergerakan *actuating* dakwah, yaitu:

- a. Pemberian motivasi.
- b. Melakukan bimbingan.
- c. Menjalinkan hubungan.
- d. Penyelenggaraan Komunikasi.
- e. Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan.

Berdasarkan teori di atas, maka analisis yang berkaitan dengan implementasi fungsi *actuating* (*tawjih*) dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus tersebut adalah:

1. Pemberian motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya.

Dengan demikian, motivasi merupakan penggerak bagi unsur-unsur dakwah yang benar-benar merasa bahwa bekerja adalah kewajiban yang harus dilakukan. Dengan kata lain, motivasi tersebut terdiri dari

pemberian dorongan atau dorongan kepada pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan memuaskan kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan imbalan. Jadi, motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antarsikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi ini muncul karena sebagai akibat dari proses psikologis yang timbul disebabkan karena faktor dalam diri seseorang yang disebut intrinsik, dan faktor di luar diri seseorang yang disebut dengan faktor ekstrinsik.⁵²

Seperti yang telah di utarakan oleh bapak Kusyono bahwa dalam Pemberian motivasi oleh Da'i kepada warga binaan, dilakukan selama proses pemaparan materi. Pemberian motivasi dapat berbentuk, motivasi lisan ataupun motivasi tindakan. Dalam pemberian kegiatan motivasi ini bertujuan untuk meningkatkan semangat serta kesadaran warga binaan dalam beribadah dengan menumbuhkan rasa ikhlas, tulus serta kerelaan bagi warga binaan agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.⁵³

Pemberian motivasi dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya yaitu latar belakang para warga binaan hingga bisa berada di Rutan, sehingga dalam pemberian motivasi ini tidak menyinggung warga binaan, melainkan wargabinaan merasa termotivasi dan mengakui kesalahannya dan tidak mengulanginya. Dalam pengambilan keputusan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus dalam pemberian motivasi selalu melibatkan keputusan bersama. pada saat pemberian motivasi kepada wargabinaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini tentunya tidak hanya memotivasi secara lisan saja, tapi dari pihak kami juga memberikan contoh tindakan secara langsung, sehingga Narapidana lebih termotivasi dalam pelaksanaan dakwah. Dalam hal pemberian motivasi ini dilakukan agar para pelaksana dakwah dapat meningkatkan kualitas berdakwah,

⁵² Muhammad Munir dan Ilaihi Wahyu. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 141-142

⁵³ Kusyono, wawancara oleh peneliti ,27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

sehingga keagamaan wargabinaan dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang bersifat rutin terjadwal. Sehingga warga binaan mampu memperbaiki diri menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan visi dan misi di Rumah Tahanan.⁵⁴

Dari pemaparan teori dan hasil wawancara diatas penulis dapat menganalisis hasil temuan penelitian mengenai teori motivasi yang telah penulis jabarkan bahwa teori tersebut diterapkan Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus yaitu seperti yang diutarakan oleh pak Kusyono sebagai pembimbing rohani agama di Rutan Kudus, serta arahan. Sehingga motivasi bertujuan agar bawahan merasa terdorong untuk melakukan kegiatan dan melaksanakan tugas mereka dengan senang hati, ikhlas dalam mengembankan kewajiban dan bertanggung jawab agar mendapatkan hasil yang baik dan efektif. Bentuk realisasinya adalah dengan semakin semangatnya warga binaan dalam mengikuti program keagamaan.⁵⁵

Penggerakan yang dilakukan pada Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus dalam meningkatkan semangat wargabinaan dalam mengikuti program kegiatan dakwah dengan adanya motivasi baik dari rohaniawan agama maupun pengeola pembinaan kepribadia kepada pengurus wargabinaan membuahkan hasil yang positif, hal ini terlihat warga binaan yang beragama islam terdorong untuk ikut melaksanakan program dakwah di Rumah Tahanan.

2. Melakukan bimbingan

Bimbingan merupakan pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Bimbingan mempunyai tujuan yaitu memberikan suatu arahan kepada para jamaah untuk mencapai tujuan

⁵⁴ Kusyono, wawancara oleh peneliti ,27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵⁵ Kusyono, wawancara oleh peneliti ,27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

dengan baik agar para pelaksana mempunyai wewenang dan kewajiban sesuai dengan ketentuan dan dapat memahami terhadap tugas yang diberikan oleh pemimpin. Dalam Pelaksanaan bimbingan, kegiatan ini merupakan salah satu yang dibutuhkan oleh para anggotanya, hal ini bertujuan agar dalam suatu pelaksanaan kegiatan dapat terkontrol dengan baik, dengan demikian dalam pelaksanaan bimbingan dapat mengarah untuk meningkatkan suatu kualitas para warga binaan.

Pelaksanaan bimbingan dalam actualizing dakwah dapat berupa, memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan anggotanya, memberikan nasihat berkaitan dengan tugas dakwah, serta memberikan petunjuk dan perhatian kepada warga binaan. Dalam konteksnya pelaksanaan bimbingan, bahwa bimbingan di Rumah Tahanan di sini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan program dakwah itu masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para warga binaan yang terkait guna mencapai suatu sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari suatu penyimpangan.

Adapun komponen dalam pelaksanaan bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para warga binaan dalam melaksanakan permasalahan dalam menjalankan tanggung jawab dalam mempertanggungjawabkan perbuatannya yang bisa dikatakan melanggar norma (konsekuensi):

- a. Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para warabinaan. Ini merupakan prinsip yang mendasar dari sebuah bimbingan, di mana diharapkan para pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.
- b. Memberikan nasihat yang bersifat membantu, yaitu dengan memberikan saran yang diiringi dengan alternatif- alternatif dengan membagi pengetahuan.

- c. Memberikan sebuah dorongan, yang melibatkan wargabinaan ke dalam program dakwah yang relevan. Bimbingan ini bisa dengan memberikan informasi mengenai peluang pelatihan, serta pengembangan yang relevan atau dalam bentuk memberikan sebuah pengalaman.
- d. Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semuawargabinaan untuk ikut serta dalam Tercapainya suatu Penggerakan Dakwah.

Hal ini telah di utarakan bahwasanya dalam pelaksanaan bimbingan yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini bertujuan agar warga binaan nantinya tidak akan mengulangi kesalahan tidak pidana. Karena dalam hal ini para pelaksana dakwah telah melaksanakan tugas bimbingan sebagaimana mestinya walaupun dalam suatu kegiatan dakwah ada suatu hambatan- hambatan terutama bagi Warga Binaan yang mempunyai sikap malas. Namun hal ini dalam pelaksanaan bimbingan ini dilakukan untuk memberikan pengaruh yang baik dan pembiasaan diri dalam belajar agamama, walaupun dalam suatu pelaksanaan sedikit dipenkanan atau paksaan.⁵⁶

Bimbingan disini diartikan sebagai tindakan pemimpin dakwah yang dapat menjamin terselenggaranya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana pengaturan yang telah digariskan. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan unsur-unsur dakwah yang bersangkutan agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan agar tidak terjadi kemacetan atau penyimpangan.

Sebagaimana terkutip dalam wawancara dengan salah satu warga binaan mengutarakan Dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan dakwah di rumah tahanan ini sangat lah baik, banyak yang bisa saya ambil dan saya pelajari dalam pelaksanaan dakwah, namun yang menjadi tantangan dalam diri saya sendiri mengalahkan rasa malas.⁵⁷

⁵⁶ Kusyono, wawancara oleh peneliti ,27 September 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵⁷ Wahyu, wawancara oleh peneliti ,18 Oktober 2023, wawancara 4, transkrip.

Di di rumah tahanan bimbingan dilakukan dengan tegas dan jelas oleh Pengelola Pembinaan Kepribadian. Dalam Pelaksanaan Bimbingan tidak semena-mena dalam memberi pembeinaan ataupun perintah. Jadi dalam pelaksanaan bimbingan tidak ada yang berdiri sendiri, melainkan semuanya bekerjasama satu sama lain, sehingga sasaran dan tujuan, visi dan misi dalam di rumah tahanan dapat terrealisasi.

3. Menjalin Hubungan

Penjalinan hubungan atau koordinasi di dalam suatu kegiatan. Dengan penjalinan hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kekacauan, kekembaran, kekosongan dan lain sebagainya.⁵⁸ Menjalin hubungan dalam sebuah lembaga ,sangat diperlukan sekali sebagai penunjang untuk memepererat hubungan antara pimpinan dengan para anggota agar tercapainya hubungan yang baik.

Hubungan yang diterapkan pada di rumah tahanan adalah mengedepakan silaturahmi antara pemimpin dengan wargabinaan. Silaturahmi adalah menyambung yang putus, serta mendekatkan yang jauh. Menjalin hubungan, dalam menciptakan sebuah jalinan kerja sama yang solid dalam suatu lembaga atau dalam suatu oragnisasi dakwah sangatlah peting dalam terlaksananya suatu hubungan suatu jalinan dalam organisasi. penjalinan hubungan di lakukan dengan melakukan berberapa pendekatan yang bertujuan untuk tercapainya suatu kegitan yang besetuhan langsung dengan warga binaan sehingga terciptanya suatu keamanan, pertalian hubungan.

Di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini dalam menjalian suatu hubungan dalam kegitan dakwah para wargabinaan saling menjaga silaturahmi, memberikan masukan, memberikan pesan dan kesan. Mejalaksanakan musyawarah agar terciptanya rasa nyaman, harmonis, saling bertukar fikiran dalam

⁵⁸ Ahmmad Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1997). 124.

terlaksananya suatu kegiatan keagamaan. Dalam penjalinan hubungan tidak hanya antar warga binaan saja, melainkan dengan Da'i ataupun dengan para staff rumah tahanan juga terjalin dengan baik.

4. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁵⁹

Komunikasi dirasakan sangat penting bagi kelangsungan suatu organisasi, dilakukannya komunikasi bertujuan agar para bawahan memahami apa yang diinginkan dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima perintah. Semakin baik komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin, maka akan semakin baik pula hasil dari pekerjaan mereka. Oleh karena itu antara pemimpin dengan anggota perlu adanya komunikasi yang baik untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, ketidakpercayaan dan saling curiga antara pemimpin dengan bawahan.

Penyelenggaraan komunikasi merupakan suatu proses terpenting dalam terlaksananya suatu kelancaran dalam kegiatan dakwah, komunikasi merupakan proses yang dilakukan oleh seluruh manusia dalam hal membagi arti melalui pesan simbolis dalam simbol ungkapan. Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu proses penggerakan dakwah, sehingga dakwah yang dilakukan bisa terkontrol dan terarah dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Di rumah tahanan itu sendiri mengadakan kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal dan tersusun rapi sehingga terciptanya jalinan hubungan komunikasi di setiap pelaksanaan kegiatan. Sedangkan komunikasi yang tercipta dalam suatu kegiatan dakwah di peroleh wargabinaan setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang secara langsung mendapatkan suatu persoalan sehingga terciptanya penyelenggaraan Komunikasi. Dalam proses pelaksanaan program dan Rumah Tahanan Kelas IIB

⁵⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 159

Kabupaten Kudus diperlukan komunikasi yang baik antara penerus dengan warga binaan ataupun sebaliknya. Hal ini dilakukan supaya terjadi kelancaran dan pelaksanaan tugas dan wewenang masing-masing pegawai. Sehingga sasaran tujuan, visi dan rumah tahanan dapat terlaksana dengan maksimal. Dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Komunikasi yang dilakukan di rumah tahanan yaitu dengan adanya pertemuan rutin setiap terlaksananya program serta kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Tahanan yang memberikan kesempatan untuk bertemu, bertatap muka dan menjalin silaturahmi.

Sehingga wargabinaan dapat berkomunikasi dan berbagi informasi satu sama lain. Komunikasi ini diperlukan untuk timbal balik antara pemimpin dan pelaksanaan kegiatan, Sehingga kinerja di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus dalam kinerja komunikasi sangat penting dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan penggerakan dakwah.

Dari sinilah kerangka acuan dakwah, yaitu untuk menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusia saling berhubungan. Komunikasi ini juga termasuk ke dalam sebuah kesamaan arti agar manusia dapat berinteraksi, yang dapat berupa sebuah simbol gerakan badan, suara, huruf, angka, dan kata yang dapat mewakili atau mendekati ide yang mereka maksudkan untuk dikomunikasikan.

Kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah penggerakan Dakwah dakwah. Adapun manfaat dari penyelenggaraan komunikasi sebagai sarana yang efektif dalam sebuah organisasi adalah:

- a. Komunikasi menempatkan orang-orang untuk terlibat dalam organisasi, yaitu dengan meningkatkan motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen terhadap organisasi.
- b. Komunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan, mitra,

orang-orang di luar organisasi dan di dalam organisasi; dan

c. Menolong orang-orang untuk mengerti perubahan

Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya karena tanpa adanya komunikasi yang efektif antara pemimpin dan pelaksana dakwah, maka hubungan dalam sebuah kegiatan dakwah di Rumah Tahanan akan terhenti, karena dengan adanya kegiatan dakwah akan terciptanya sebuah komunikasi, untuk menciptakan opini, dari informasi melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi proses yang melibatkan banyak warga binaan dari mereka, memahami bagaimana manusia berhubungan satu sama lain. Komunikasi ini juga mencakup arti umum bagi manusia untuk berinteraksi.

5. Pengembangan atau Peningkatan Pelaksanaan

Pengembangan atau peningkatan pelaksana mempunyai arti penting bagi aktivitas actuating. Sebagaimana dijelaskan Rosyad Sholeh adanya pengembangan terhadap pelaksana berarti adanya kesadaran, kemampuan, keahlian dan keterampilan untuk selalu ditingkatkan dan dikembangkan. Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan mempunyai arti penting dalam proses organisasi, sebab dengan adanya usaha mengembangkan para pelaksana, yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian, dan keterampilan para pelaku ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman, maka proses penyelenggara diharapkan berjalan secara efektif dan efisien.

Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus dalam meningkatkan adanya peningkatan dan pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat meningkatkan serta turut menyukseskan program-program yang telah di susun oleh Rumah Tahanan. Sejalan dengan itu, fungsi penggerakan yang sudah berjalan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus dapat dikatakan sudah baik, karena:

a. Adanya motivasi dari pimpinan yang mendorong kepada para pelaksana dan seluruh jajaran untuk melaksanakan dakwah sematamata karena untuk mencari keridlaan Allah SWT. Selain itu juga diperhatikannya segi kemanusiaan, yaitu dengan membangkitkannya semangat para warga binaan

sesuai dengan tujuan serta visi dan misi yang telah ditetapkan.

- b. Terdapat adanya bimbingan ke arah pencapaian sasaran dakwah yang sudah ditetapkan sebelumnya, serta para pelaku dakwah yang ada dipacu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kesadaran dan ketrampilan supaya dalam proses penyelenggaraan dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan dakwah, dengan adanya usaha memperkembangkan para pelaksana, yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian, dan keterampilan para pelaku dakwah itu selalu ditingkatkan dan dikembangkan dakwah Islam di masa kini, lebih-lebih di masa depan, memerlukan para pendukung yang disamping memiliki iman dan kesadaran yang tinggi, juga mempunyai kemampuan, keahlian dan keterampilan yang cukup. Untuk itulah maka pimpinan dakwah harus selalu mengadakan penilaian terhadap kemampuan dan kecakapan para pelaksana dakwah, selanjutnya berusaha meningkatkan dan mengembangkannya sehingga sepadan dengan beratnya tugas-tugas dakwah yang di hadapi.

Di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus itu sendiri dalam pelaksanaan pengembangan atau peningkatan pelaksanaan dakwah sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator kegiatan keagamaan, dalam pelaksanaan peningkatan pengembangan atau peningkatan pelaksanaan dakwah di Rumah Tahanan ini yaitu dengan mengembangkan penggerak dakwah dengan berkerja sama dengan tokoh agama yang berada di daerah kudus yang mempunyai ilmu agama yang mumpunni, sehingga dengan menghadirkan penggerak dakwah yang ahli supaya tidak salah jalan dalam pembekalan ilmu pagi wara wargabinaan.⁶⁰

Adanya jaringan hubungan yang harmonis serta komunikasi timbal balik antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana dakwah, maka masing-masing pelaksana dakwah dapat menyadari bahwa dakwah adalah segenap

⁶⁰ Kusyono, wawancara oleh peneliti ,27 September 2023, wawancara 1, transkrip

aktifitas yang dilakukan dalam rangka penyampaian syi'ar Islam. Walaupun penggerakan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus sudah baik, tetapi masih terdapat kelemahan, dikarenakan masih terbatasnya sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan dakwah, Sebagian hasil kegiatan dakwah belum tercapai secara maksimal. Dengan demikian proses actuating (menggerakkan) adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta ketrampilan dalam berkomunikasi. Actuating merupakan inti dari pada manajemen yaitu menggerakkan untuk mencapai hasil. Sedang inti dari actuating adalah leading, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi. Komunikasi yang baik akan menjawab pertanyaan, who (siapa), why (mengapa), how (bagaimana), when (bilamana/kapan), where (dimana).

Hasil dari penerapan fungsi actuating pada Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus memberikan manfaat tersendiri, para warga binaan antusias untuk mengikuti pengajian juga karena materi yang disampaikan menggunakan bahasa yang komunikatif dan menggunakan kata-kata yang lembut dan penuh kasih sayang, sehingga dengan mudah meteri tesebut untuk di pahami oleh warga binaan, serta ingin menambah wawasan keislaman dikarenakan wargabinaan yang minim pengetahuan akan hal keagamaan. Mengikuti Program kegiatan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus memberikan banyak manfaat bagi bagi warga binaan sendiri, Adanya manfaat dalam mengikuti program kegitan dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini merupakan hal positif yang bertujuan untuk menciptakan wargabinaan yang agamis dan menjadi bekal nantinya ketika kembali kepada masyarakat tidak mengulangi kesalahan kembali. Pentingnya dalam pemberian motivasi, Bimbingan, menjalin hubungan, penyelenggaraan komunikasi, serta pelaksanaan pengembangan dakwah di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus ini sangat berpengaruh bagi warga binaan, sehingga dengan terlaksanya semua peranan secara masimal maka akan tercapainya suatu tuan pelaksanaan yang efektif dan efisien.